

Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri pada Ibu Menyusui Yang Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa

Family Support and Self-Efficacy Among Working Breastfeeding Mothers in the Working Area of Ambarawa Public Health Center

Melly Irmawati¹, Eko Mardiyarningsih²

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, 50512, Indonesia, mellyirmawati123@gmail.com

² Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, 50512, Indonesia, mardiyarningsih.eko@gmail.com

Korespondensi Email: mellyirmawati123@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><i>Article History</i> Submitted, 2026-01-20 Accepted, 2026-02-29 Published, 2026-03-13</p> <p><i>Keywords: Self-Efficacy, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Self-Efficacy, Family Support</i></p> <p>Kata Kunci: Efikasi Diri, ASI Eksklusif, Breastfeeding Self Efficacy, Dukungan Keluarga</p>	<p><i>Exclusive breastfeeding plays a crucial role in improving maternal and infant health and reducing infant mortality. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia remains suboptimal, including in the working area of Ambarawa Public Health Center, which only reaches 52%. Working mothers face challenges such as limited time, inadequate lactation facilities in the workplace, and psychological pressures that may lower self-efficacy. Family support is considered an external factor that enhances maternal self-efficacy, yet previous studies have reported varying findings. Therefore, this study was conducted to examine the relationship between family support and self-efficacy among working breastfeeding mothers. This was a quantitative analytical correlational study with a cross-sectional design involving 86 working breastfeeding mothers selected through total sampling. Standardized Family Support and Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) questionnaires were used. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with Pearson's correlation test. Most respondents were aged 20–35 years (93%), had a high school education (58.1%), worked as private employees (54.7%), and had two children (54.7%). Family support was categorized as moderate (52.3%), while maternal self-efficacy was also moderate (83.7%). Pearson's correlation test showed $p = 0.000$ and $r = 0.614$, indicating a significant positive relationship between family support and maternal self-efficacy. Family support is significantly associated with the self-efficacy of working breastfeeding mothers. Health professionals, particularly nurses, are recommended to involve families in efforts to improve maternal self-efficacy and the success of exclusive breastfeeding.</i></p>

Abstrak

ASI eksklusif berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mengurangi angka kematian bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum optimal, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa yang hanya mencapai 52%. Ibu menyusui yang bekerja menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas laktasi di tempat kerja, serta tekanan psikologis yang dapat menurunkan efikasi diri. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang mendorong peningkatan efikasi diri ibu menyusui, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memastikan hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri pada ibu menyusui yang bekerja. Penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional pada 86 ibu menyusui yang bekerja, dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner baku Dukungan Keluarga dan Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji korelasi Pearson guna mengetahui hubungan antar variabel. Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (93%), berpendidikan SMA/ sederajat (58,1%), bekerja sebagai karyawan swasta (54,7%), dan memiliki dua anak (54,7%). Dukungan keluarga yang diterima responden tergolong sedang (52,3%), sedangkan efikasi diri ibu menyusui juga berada pada kategori sedang (83,7%). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,614$, yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri ibu menyusui. Dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan efikasi diri ibu menyusui yang bekerja. Tenaga kesehatan, khususnya perawat, disarankan melibatkan keluarga dalam upaya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan bentuk pemberian nutrisi terbaik yang direkomendasikan secara global. ASI mengandung zat gizi lengkap seperti protein, lemak, vitamin, hormon, antibodi, dan growth factor yang mendukung pematangan sistem kekebalan dan perkembangan organ bayi (Trisnawati, Hamid and Afrika, 2023). Selain manfaat bagi bayi, ASI juga memberikan keuntungan bagi ibu, seperti memperlambat ikatan emosional, menjadi kontrasepsi alami, serta menurunkan risiko perdarahan, kanker payudara, dan penyakit jantung (Isne Susanti, Yulia Vanda Editia and Mahardika Primadani, 2024).

Meskipun inisiasi menyusui cukup tinggi secara global, cakupan ASI eksklusif masih rendah. Pada tahun 2021, hanya 40% bayi di bawah enam bulan menerima ASI eksklusif, dan 45% disusui hingga usia dua tahun (WHO, 2021). Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023 (WHO, 2024). Namun, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan bahwa hanya 27,1% bayi menerima ASI pada jam pertama kelahiran. Di Jawa Tengah, cakupan ASI

eksklusif mencapai 64,3% (Kemenkes, 2023), sementara data BPS menunjukkan angka 80,2% pada tahun 2023, naik dari 78,71% di tahun sebelumnya. Namun, di Kabupaten Semarang, cakupan ASI eksklusif hanya 28,86% dari total anak di bawah dua tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2023).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi untuk mendukung pemberian ASI eksklusif, seperti Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 dan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 yang mewajibkan fasilitas kerja menyediakan ruang laktasi bagi ibu menyusui. Meski demikian, banyak ibu bekerja mengalami hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas di tempat kerja, serta tekanan psikologis. Kondisi ini dapat menurunkan efikasi diri ibu, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menyusui secara optimal. Efikasi diri yang rendah berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, status gizi, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan efikasi diri ibu menyusui (Lestalu, 2023). *Breastfeeding self-efficacy* adalah keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui, yang menjadi prediktor utama dalam keberhasilan pemberian ASI. Ibu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan menyusui dan memiliki motivasi lebih besar untuk mempertahankan ASI eksklusif (Cahyalestari, Arya and Gurnida, 2020)

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri ibu menyusui. Dukungan berupa dorongan emosional, informasi, maupun bantuan praktis terbukti memperkuat rasa percaya diri ibu dalam menghadapi tantangan menyusui. Namun, hasil penelitian yang ada belum konsisten. Beberapa studi menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri, sementara penelitian lain justru menunjukkan tidak adanya hubungan yang berarti. Perbedaan hasil ini menimbulkan *research gap* yang perlu dipastikan kembali melalui penelitian dengan konteks berbeda.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada ibu menyusui secara umum, tanpa membedakan status pekerjaan. Padahal, ibu bekerja memiliki tantangan unik yang membedakan mereka dari ibu yang tidak bekerja. Beban ganda antara pekerjaan dan kewajiban menyusui, keterbatasan waktu, serta minimnya fasilitas laktasi menjadikan dukungan keluarga semakin krusial. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menyoroti ibu menyusui yang bekerja, sehingga memberikan perspektif baru yang lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSE-SF) yang terstandarisasi internasional, dikombinasikan dengan kuesioner dukungan keluarga. Kombinasi instrumen ini jarang digunakan secara bersamaan dalam penelitian di Indonesia, sehingga hasilnya diharapkan lebih valid sesuai dengan realitas yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa, Kabupaten Semarang, yang berdasarkan Dinas Kesehatan (2024) masih memiliki cakupan ASI eksklusif rendah, yaitu 52% dari 715 bayi lahir hidup pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan, 2024). Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi literatur dan juga memberikan kontribusi praktis bagi intervensi kesehatan masyarakat di tingkat lokal.

Studi pendahuluan terhadap 10 ibu menyusui yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa menunjukkan bahwa mereka menghadapi kendala seperti kekhawatiran terhadap produksi ASI, stigma sosial, dan kurangnya dukungan dari keluarga maupun tempat kerja. 7 dari 10 ibu menyatakan bahwasanya mereka yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga, akan membuat mereka merasa stres dan tidak percaya diri dalam memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengambil topik penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja dengan jumlah 86 responden. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian yaitu sebanyak 86 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*, sehingga semua ibu menyusui yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan yaitu ibu yang berada dalam usia produktif (20-40 tahun), memiliki bayi berusia 0-6 bulan, dan bersedia menjadi responden.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang diukur yaitu variabel dukungan keluarga dengan efikasi diri ibu menyusui yang bekerja. Variabel dukungan keluarga menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga oleh Friedman yang dimodifikasi oleh Ratnasari *et al* (2017). Dalam kuesioner ini Friedman, dukungan keluarga dapat berasal dari seluruh anggota keluarga seperti suami, orang tua, mertua, ataupun saudara. Sedangkan variabel efikasi diri ibu menyusui menggunakan instrumen kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) oleh Dennis (2003) dalam Amini *et al* (2019). Data diambil dengan cara ibu menyusui yang bekerja mengisi kuesioner langsung di saat dilakukan penelitian. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Korelasi Pearson*. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor 338/KEP/EC/UNW/2025.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui berdasarkan Karakteristik Responden pada Ibu Menyusui yang Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Tahun 2025 (n=86)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
Usia Ibu		
Usia kurang dari 20 tahun	1	1,2%
Usia 20-35 tahun	80	93%
Usia lebih dari 35 tahun	5	5,8%
Pendidikan Akhir		
SD/Sederajat	7	8,1%
SMP/Sederajat	19	22,1%
SMA/Sederajat	50	58,1%
Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, D4, S1, S2, S3, Profesi)	10	11,7%
Jumlah anak		
Anak 1	29	33,7%
Anak 2	47	54,7%
Anak 3	9	10,5%
Anak 4		
Anak 5	1	1,1%
Pekerjaan		
Wiraswasta/Pedagang	21	24,4%
Karyawan swasta	47	54,7%
Buruh	10	11,6%
Lainnya	8	9,3%
Total	86	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa pada tahun 2025 adalah ibu dengan usia produktif 20-35 tahun sebanyak 80 atau (93%).

Jumlah ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Ambarawa berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 50 (58,1%). Jumlah anak ibu paling banyak adalah anak ke-2 sebesar 47 (54,7%). Sedangkan mayoritas pekerjaan ibu adalah karyawan swasta sebanyak 47 atau (54,7%).

Tabel 2 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Efikasi Diri Ibu Menyusui Yang Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Tahun 2025 (n=86)

Dukungan Keluarga	Efikasi diri ibu menyusui				Total		P value
	Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	7	58,3	5	41,7	12	13,95	0,000
Sedang	6	13,3	39	86,7	45	52,33	
Tinggi	2	3,4	28	96,6	29	33,72	
Total	14	16,3	72	83,7	86	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis data terhadap 86 responden di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2025, menunjukkan bahwasanya mayoritas ibu menyusui yang bekerja memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 72 (83,7%). Dalam tabel tersebut menunjukkan distribusi efikasi diri berdasarkan kategori dukungan keluarga, dengan rincian dari 12 ibu yang menerima dukungan keluarga rendah, hanya 5 responden (41,7%) yang memiliki efikasi diri tinggi. Sedangkan, pada kategori dukungan keluarga sedang dan tinggi, proporsi ibu dengan efikasi diri tinggi meningkat signifikan masing-masing sebanyak 86,7% dan 96%

Hasil uji *Korelasi Pearson* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan efikasi diri ibu menyusui yang bekerja, dengan hasil *p value* $0,000 < 0,05$.

Karakteristik Responden

Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (93%). Usia ini merupakan masa reproduktif aktif di mana ibu memiliki kesiapan fisiologis untuk menyusui, sekaligus berada pada fase produktif dalam pekerjaan. Kondisi ini menimbulkan tantangan ganda: di satu sisi ibu memiliki energi dan kemampuan biologis untuk menyusui, tetapi di sisi lain harus membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan. Usia produktif juga berkaitan dengan tingkat adaptasi terhadap stres; ibu yang lebih muda cenderung lebih fleksibel, namun rentan mengalami tekanan psikologis ketika dukungan sosial kurang memadai.

Sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat (58,1%). Tingkat pendidikan menengah ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang manfaat ASI eksklusif kemungkinan sudah dimiliki, tetapi keterampilan praktis seperti manajemen laktasi, pemeliharaan produksi ASI, dan strategi menyusui di tempat kerja mungkin belum optimal. Pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap dan efikasi diri; ibu dengan pendidikan lebih tinggi biasanya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan kesehatan, termasuk mempertahankan pemberian ASI.

Jenis pekerjaan responden mayoritas adalah karyawan swasta (54,7%). Pekerjaan di sektor swasta umumnya memiliki jam kerja panjang, aturan ketat, dan minim fasilitas laktasi. Kondisi ini dapat menurunkan efikasi diri karena ibu merasa terbatas dalam mengatur waktu menyusui atau memerah ASI. Sebaliknya, ibu yang bekerja di sektor informal atau memiliki pekerjaan fleksibel mungkin lebih mudah menyesuaikan jadwal menyusui. Dengan demikian, jenis pekerjaan berpotensi memengaruhi baik tingkat dukungan keluarga maupun efikasi diri.

Mayoritas responden memiliki dua anak (54,7%). Pengalaman menyusui anak sebelumnya dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri, namun juga menambah beban tanggung jawab. Ibu dengan lebih dari satu anak harus membagi

perhatian antara bayi yang membutuhkan ASI dan anak lain yang juga memerlukan pengasuhan. Dalam konteks ini, dukungan keluarga menjadi semakin penting untuk membantu ibu menyeimbangkan peran ganda

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri ibu menyusui yang bekerja

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data telak, ditemukan bahwasanya mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik serta memiliki efikasi diri dalam menyusui yang tinggi. Hasil dari uji *Korelasi Pearson* menunjukkan $r = 0.614$ ($p = 0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri ibu menyusui yang bekerja, dengan kekuatan korelasi yang positif menunjukkan, semakin tinggi dukungan keluarga maka efikasi diri ibu menyusui juga semakin tinggi.

Dukungan keluarga mampu meningkatkan efikasi diri karena keluarga tidak hanya memberi motivasi, tetapi juga menyediakan bantuan nyata dalam menghadapi keterbatasan waktu dan fasilitas. Misalnya, suami atau orang tua dapat membantu menjaga anak ketika ibu bekerja, memberi dorongan emosional saat ibu merasa lelah, atau menyediakan informasi terkait manajemen ASI. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada ibu bekerja memiliki dimensi tambahan dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Pada ibu tidak bekerja, tantangan menyusui lebih banyak terkait motivasi pribadi dan pengetahuan, sedangkan pada ibu bekerja tantangan utama adalah keterbatasan waktu, tekanan pekerjaan, dan minimnya fasilitas laktasi. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi faktor kompensasi yang membantu ibu bekerja menyeimbangkan peran ganda sebagai pekerja dan ibu menyusui.

Jenis pekerjaan juga berpotensi memengaruhi tingkat dukungan dan efikasi diri. Ibu yang bekerja di sektor swasta dengan jam kerja panjang lebih bergantung pada dukungan keluarga untuk mempertahankan keyakinan diri dalam menyusui. Sebaliknya, ibu dengan pekerjaan fleksibel mungkin memiliki efikasi diri lebih tinggi meskipun dukungan keluarga sedang. Dengan demikian, dukungan keluarga berperan sebagai penentu keberhasilan menyusui pada ibu bekerja, karena mampu mengurangi dampak negatif dari keterbatasan waktu dan tekanan pekerjaan.

Studi Wardiah *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri ibu dalam menyusui. Ibu menyusui yang memiliki efikasi rendah itu berarti dukungan keluarganya juga rendah. Dukungan keluarga diberikan dengan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif, memberikan pujian, serta mendorong ibu menyusui untuk meningkatkan efikasi dirinya dalam memberikan ASI eksklusif. Efikasi diri ibu yang kuat akan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada waktunya dan mendorong ibu untuk mempelajari lebih banyak tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga lebih sedikit masalah menyusui (Wardiah, Rilyani and Aeizandi, 2021).

Hasil studi yang dilakukan oleh Bahriah & Kurniati (2024) menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri ibu menyusui dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif, jika ibu merasa senang dan merasa di pedulikan. Ibu akan menjadi lebih bersemangat menyusui apabila mendapat dukungan untuk memberikan ASI, perasaan bahagia yang diperoleh ibu akan mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui (Bahriah and Kurniati, 2024).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Timiyatun & Oktavianto (2021) menemukan adanya hubungan kuat antara dukungan keluarga dan efikasi diri ibu menyusui. Jika dukungan keluarga baik, maka efikasi diri ibu menyusui juga akan cenderung semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil 77,5% ibu, menyusui mendapat dukungan dari keluarganya dan memiliki efikasi diri dalam kategori yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dukungan keluarga yang lebih besar untuk ibu menyusui akan mengarah pada peningkatan efikasi diri ibu menyusui. Dukungan

keluarga yang didapatkan oleh ibu selama proses menyusui akan membantu memberikan dorongan tekat ibu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Meskipun ibu menyusui tetap bekerja, keberhasilan pemberian ASI eksklusif akan meningkat apabila efikasi diri ibu di dukung dengan dukungan keluarga yang kuat.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Desain *cross-sectional* hanya mampu menggambarkan hubungan pada satu waktu tertentu, sehingga tidak dapat menjelaskan arah kausalitas atau perubahan dukungan keluarga dan efikasi diri seiring waktu. Selain itu penggunaan instrumen yang hanya mengukur persepsi subjektif responden, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kebijakan perusahaan, fasilitas laktasi, atau dukungan dari tenaga kesehatan. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel jenis pekerjaan, kebijakan tempat kerja, serta dukungan tenaga kesehatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat memberikan rekomendasi praktis yang lebih kuat bagi program promosi ASI eksklusif..

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 ibu menyusui yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki tingkat dukungan keluarga dan efikasi diri yang berada pada kategori sedang. Dukungan keluarga yang cukup berperan penting dalam membentuk keyakinan diri ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif meskipun harus bekerja. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan keluarga dengan efikasi diri, sehingga semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi pula efikasi diri ibu menyusui dalam menjalankan perannya.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa senantiasa melibatkan keluarga dalam setiap upaya peningkatan efikasi diri ibu menyusui yang bekerja. Tenaga kesehatan juga perlu memperkuat pengetahuan serta memberikan konseling yang tepat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif agar keberhasilan program ASI eksklusif dapat tercapai. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap efikasi diri ibu menyusui, seperti kebijakan institusi dan dukungan lingkungan kerja, sehingga gambaran yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat mendukung intervensi yang lebih efektif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi langsung dalam penelitian ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada para responden, yaitu ibu menyusui yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa, atas kesediaan dan partisipasinya dalam pengisian kuesioner. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Ambarawa yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data berlangsung. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada keluarga dan sahabat atas doa, motivasi, serta dukungan moral yang senantiasa menguatkan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amini, P. *et al.* (2019) 'The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF): A validation study in Iranian mothers', *BMC Research Notes*, 12(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4656-7>.
- Bahriah, Y. and Kurniati, Y. (2024) 'Hubungan Family Support Dan Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Pmb Yuli Bahriah', *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 14(2).
- Cahyalestari, H., Arya, I.D. and Gurnida, D.A. (2020) 'Breastfeeding Self-Efficacy pada

- Ibu Menyusui di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung Tahun 2019', *eJournal Kedokteran Indonesia*, 8(3). Available at: <https://doi.org/10.23886/ejki.8.11542>.
- Dinas Kesehatan (2024) *Data Kesehatan Kabupaten Semarang*. Available at: <https://statistikkominformo.semarangkab.go.id/dinas/> (Accessed: 27 October 2024).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang (2023) *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2023, Profil Kesehatan 2023*. Kabupaten Semarang.
- Isne Susanti, Yulia Vanda Editia and Mahardika Primadani (2024) 'Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja: A Literature Review', *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), pp. 311–324. Available at: <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.936>.
- Jamaludin, H. *et al.* (2022) 'Hubungan Efikasi Diri Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon', *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 4(1), pp. 27–35. Available at: <https://doi.org/10.30598/pamerivol4issue1page27-35>.
- Kemenkes (2023) *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI), SKI, Kementerian Kesehatan RI*.
- Lestaluhu, V. (2023) 'Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif', *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 15(1), pp. 56–61. Available at: <https://doi.org/10.35907/bgjk.v15i1.296>.
- Mardiyarningsih, E., Purwaningsih, H. and Widodo, G.G. (2021) 'Breastfeeding self-efficacy Ibu Post Seksio Sesarea', *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), pp. 54–60. Available at: <https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3509>.
- Ratnasari, D. *et al.* (2017) 'Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment', *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(March), pp. S31–S35. Available at: <https://doi.org/10.6133/apjcn.062017.s8>.
- Setiyani and Aniarti, R.P. (2025) 'Hubungan Pengetahuan, Persepsi Budaya, Dukungan Keluarga Terhadap Self Efficacy Menyusui', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 9(1), pp. 1–10.
- Timiyatun, E. and Oktavianto, E. (2021) 'Dukungan Keluarga Berkorelasi Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Menyusui', *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 9(2), pp. 24–34.
- Trisnawati, R., Hamid, S.A. and Afrika, E. (2023) 'Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), p. 2067. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3145>.
- Vinayastri, A., Rismayanti, D. and Pratiwi, C.R. (2021) 'Self-efficacy ibu dalam pemberian ASI atas perilaku menyusui bayi', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(November), pp. 87–92. Available at: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/11409>.
- Wardiah, A., Rilyani and Aeizandi, A. (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung', 3(4), pp. 626–635.
- WHO (2021) *Counselling of women to improve breastfeeding practices*. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550468>.
- WHO, I. (2024) *Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir*, WHO. Available at: <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period> (Accessed: 2 November 2024).